

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. latar belakang masalah**

Kondisi ekonomi sangat mempengaruhi perilaku kehidupan suatu bangsa. Seperti bangsa Indonesia diterpa krisis ekonomi pada tahun 1997, dimana seluruh sektor penggerak ekonomi tak banyak mempunyai pilihan untuk bertahan. Kegiatan ekonomi sekarang bahkan mengalami penurunan drastis. Masyarakat cenderung menghemat dan tak berani berspekulasi untuk terjun ke dunia bisnis yang serba tak menentu. Jangankan untuk mencari keuntungan yang maksimal, untuk menahankan kondisi yang stabil saja pelaku bisnis sudah merasa khawatir.

Berbeda ketika pada tahun 1999, ketika kondisi perekonomian Indonesia sudah mulai membaik dan keluar dari krisis moneter. Masyarakat akan cenderung berlomba untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi karena memang peluang yang semula hampir tak ada, berangsur-angsur mengalami kemajuan yang berarti. Penurunan dari harga-harga barang menjadi sebuah petanda bagi para pelaku bisnis untuk menyiapkan strategi ke depan.

Lebih khusus lagi, kesetabilan ekonomi semacam ini yang sangat mempengaruhi perilaku dunia industri. Jaminan kesetabilan ekonomi secara global pada level nasional ataupun internasional membuka peluang untuk aktif dalam kegiatan ekonomi. Di samping respon masyarakat yang mempunyai minat terhadap produk-produk mereka, kecepatan dan ketepatan bertindak

dalam persaingan adalah sebuah stimulasi alami yang akan mempercepat pemikiran ekonomi.

Seperti yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta di tahun 2000-2003 ketika masih berada dan keluar dari krisis moneter. Berbagai kebijakan perusahaan ditempuh dan perhitungannya guna memperoleh/memaksimalkan peluang dan memperkuat posisi perusahaan pada persaingan tingkat nasional. Terutama yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam menyingkapi kondisi perekonomian dalam negeri. Seperti kebijakan untuk menumbuhkan minat masyarakat berinvestasi di perusahaan, menjadi sebuah pandangan umum bahwa masyarakat (investor) respek terhadap kesinambungan dan kesetabilan laba dari pada tingkat laba tinggi yang beresiko, tetapi perusahaan tidak bisa memukul rata preferensi masing-masing penanam modal, sebab ada sebagian dari mereka yang meningkatkan kas dividen yang tinggi, tetapi ada juga yang lebih mementingkan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang yang kemudian akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Hal tersebut menyangkut kebijaksanaan dividen mengenai apakah laba perusahaan akan dibayarkan sebagai dividen atau di tahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Setiap perusahaan dalam kebijakan dividen akan menimbulkan pengaruh yang menguntungkan atau merugikan harga pasar saham. Lebih tinggi dividen berarti lebih banyak arus kas bagi penanam modal atau investor. Hanya saja pertumbuhan masa depan perusahaan akan lebih kecil sehingga juga bersifat merugikan. Kebijaksanaan dividen yang optimal

---

menyeimbangkan daya-daya yang bertentangan ini dan memaksimalkan harga saham. Untuk itu diperlukan sebuah langkah terbaik dalam rangka merespon situasi yang berkembang di masyarakat/investor.

Pertumbuhan ekonomi dan prospek ekonomi yang terefleksi dalam pertumbuhan penjualan sangat erat sekali berhubungan dengan kebijakan-kebijakan perusahaan untuk menarik minat investor dan akan menentukan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Lebih jauh, tingkat harga saham di Bursa Efek Jakarta akan menjadi sebuah indikator penting untuk mengukur kekuatan dalam persaingan global di level nasional maupun internasional yang nantinya akan menjadi poin tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis mempunyai minat untuk mengkaji lebih jauh tentang **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENJUALAN, DIVIDEN PER LEMBAR, DAN LABA DITAHAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menjaga agar permasalahan dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan, maka penelitian ini terbatas pada :

### **1. Perusahaan yang diteliti**

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

---

## 2. Periode yang diteliti

Dalam penelitian ini penulis membatasi periode penelitian selama 3 tahun yaitu tahun 2000-2003.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat penjualan, dividen per lembar, dan laba ditahan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
2. Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat penjualan, dividen per lembar, dan laba ditahan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui variable manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang realita dunia bisnis serta untuk mengetahui lebih dalam terhadap permasalahan yang ada.

---

## 2. Perusahaan

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan langkah dalam mengantisipasi adanya kerugian karena penurunan harga saham.

## 3. Pihak lain

Untuk menambah wawasan mengenai saham pada suatu perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan industri yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan yang diharapkan.

---